

TESIS
PENGKAJIAN SENI

TARI NENEMO
KAJIAN TEKS DAN KONTEKS
(PRODUKSI KEBUDAYAAN MASYARAKAT TULANG BAWANG BARAT)

Diajukan Oleh:

Ketut Sri Gangga Dewi

NIM 1821114411

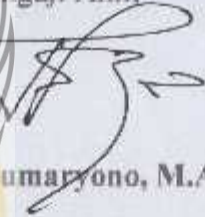
telah dipertahankan pada tanggal 23 Juli 2020
di depan dewan penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,



Dr. Rina Martiara, M. Hum

Penguji Ahli,



Dr. Sumaryono, M.A

Ketua,



Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum

Yogyakarta, 24 AUG 2020

Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Fortuata Tyasrinestu, M.Si

NIP.197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun. Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis dan diacu serta disebutkan dalam keputusan. Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima saksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 23 Juli 2020

Ketut Sri Gangga Dewi

NIM: 1821114411

TARI NENEMO
KAJIAN TEKS DAN KONTEKS
(PRODUKSI KEBUDAYAAN MASYARAKAT TULANG BAWANG BARAT)

Tesis, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020

oleh **Ketut Sri Gangga Dewi**

ABSTRAK

Tari Nenemo adalah tarian yang berasal dari kabupaten Tulang Bawang Barat di Propinsi Lampung. Tarian ini diciptakan oleh Hartati pada tahun 2016. Dalam penciptaannya koreografer menyebutkan bahwa tarian ini memiliki tiga konsep yaitu: masyarakat yang multikultural, kegiatan masyarakat Tulang Bawang Barat, dan falsafah dari kata *Nemen*, *Nendes*, *Nerimo*. Konsep tersebut direalisasikan sehingga muncul karya tari dengan judul Nenemo. Tari Nenemo biasanya dipentaskan sebagai pembukaan acara baik secara *formal* maupun *non formal*. Tari Nenemo juga dapat ditarikan secara tunggal, kelompok, dan kolosal. Kehadiran tari ini banyak mengandung pertanyaan bagi peneliti dan merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana dinamika proses penciptaan Tari Nenemo yang dipandang dalam perspektif sosial budaya, bagaimana koreografi Tari Nenemo dan bagaimana kedudukan Tari Nenemo di kabupaten Tulang Bawang Barat. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa penciptaan dan produksi tari Tari Nenemo telah mengalami proses yang mendalam dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Koreografi Tari Nenemo terbilang baru dibandingkan dengan tari Lampung lainnya dan kedudukan Tari Nenemo di Tulang Bawang Barat sudah dapat mewakili masyarakat yang multikultural, tetapi dalam hal ini untuk menjadikan sebuah identitas masih membutuhkan proses yang lebih lama.

Kata kunci: Tari Nenemo, Kajian Budaya, Identitas

ABSTRAK

Nenemo dance is a dance originating from the Tulang Bawang Barat district in Lampung Province. This dance was created by Hartati in 2016. In its creation the choreographer states that this dance has three concepts, namely: a multicultural society, the activities of the West Tulang Bawang community, and the philosophy of the words Nemen, Nendes, Nerimo. This concept was realized so that a dance work entitled Nenemo appeared. Nenemo dance is usually performed as an opening ceremony, both formally and informally. Nenemo dance can also be danced singly, in groups, and colossally. The presence of this dance contains many questions for researchers and formulates research questions, namely how the dynamics of the creation process of Nenemo Dance which is viewed from a socio-cultural perspective, how the choreography of Nenemo Dance and what is the position of Nenemo Dance in Tulang Bawang Barat district. The results of the research explain that the creation and production of the Nenemo Dance has undergone a deep process and involves all levels of society. The choreography of Nenemo Dance is relatively new compared to other Lampung dances and the position of Nenemo Dance in Tulang Bawang Barat has been able to represent a multicultural society, but in this case to make an identity still requires a longer process.

Key word : *Tari Nenemo, Culture studies, Identity*

KATA PENGANTAR

“Om Swastyastu”

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas rahmat Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir ini yang berjudul Tari Nenemo Kajian Teks Dan Konteks (Produksi Kebudayaan Masyarakat Tulang Bawang Barat) dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Laporan ini merupakan karya Tugas Akhir yang diajukan untuk diuji guna memenuhi syarat memperoleh gelar S-2 bidang Seni Tari.

Telah disadari penulis dalam laporan ini terdapat banyak kekurangan merupakan kesalahan, untuk itu sebelumnya dihaturkan permohonan maaf sehingga menjadi koreksi, dan kelak akan berguna bagi penulis selanjutnya, serta memberi arti dan manfaat bagi para pembaca.

Dengan rasa hormat dan kerendahan hati pada kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membimbing dan membantu terselesainya Tugas Akhir ini, untuk itu diucapkan kepada:

1. Dr. Rina Martiara, M.Hum yang telah membimbing dengan sabar dan selalu membangkitkan semangat.
2. Dr. Maryono, M.A yang telah berkenan menguji dan memberikan banyak saran.

3. Dr. Sal Murgiyanto yang telah memberikan referensi, saran, dan masukan tentang tesis ini.
4. Bapak/Ibu dosen pengampu mata kuliah atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Ibu Hartati selaku koreografer Tari Nenemo dan narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan banyak penjelasan tentang Tari Nenemo, baik secara langsung maupun tidak langsung (*online*).
6. Popo selaku penari pertama dari Tari Nenemo dan narasumber yang telah memberikan penjelasan proses latihan pertama Tari Nenemo.
7. Abang Semi selaku tim kesenian dari Tulang Bawang Barat dan Narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan penjelasan tentang pertamakali dimunculkan tari Nenemo, baik secara langsung maupun tidak langsung (*online*).
8. Abang Irul selaku ketua dari sanggar Pakem dan narasumber yang telah memberikan penjelasan tentang musik Tari Nenemo.
9. Mbak Naya, Kiki, Iswandi dan timnya selaku penari, pelatih, dan narasumber yang telah memberikan penjelasan tentang proses belajar sampai mengajar Tari Nenemo di Tulang Bawang Barat.
10. Suhendi Yopi selaku narasumber dan teman yang telah memberikan penjelasan tentang sejarah Tulang Bawang Barat dan menjadi teman yang saling berbagi ide.

11. I Nyoman Darma Wijaya suami tercinta yang telah membantu, mendampingi, mendukung dan selalu memberikan semangat setiap hari. I love you.
12. Mikaila Nacita Darma putriku yang sangat aku sayangi telah membantu, mengerti, dan selalu menjadi semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir. I love you.
13. Linda sebagai mamak kandung yang telah memberikan semangat, mendukung, dan mendoakan setiap hari.
14. Keluarga di Seputih Raman, Bapak mertua, Mamak mertua, Epi, Meri, dan Tita telah memberikan dukungan dan semangat terus-menerus.
15. Keluarga di Kahuripan Bapak (alm), Mamak, Yayuk (keluarga), Intan (keluarga), Aak, Dira, Mawar dan Ari yang telah mendukung dan selalu memberikan semangat.
16. Keluarga di Way Abung mbak Komang, pak Yan, dan Elsia yang selalu memberikan perhatian dan selalu mendukung terus menerus.
17. Keluarga di Bali mbak Dewi, bli Gede, Ede, Nana dan Nendra yang selalu memberikan semangat dan perhatian secara terus menerus.
18. Seluruh Staf Karyawan Pascasarjana Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang ikhlas membantu dalam setiap proses Tugas Akhir.
19. Venny Agustin Hidayat selaku teman dari pengkajian seni tari 2018 yang selalu berdiskusi, memberikan semangat dan berjuang bersama.

20. Teman-teman dari jurusan tari Nini, Yussi, dan Indres dan teman-teman yang telah membantu, mendukung dan selalu memberikan semangat dalam terselesainya Tugas Akhir ini.

21. Teman-teman dari pengkajian seni 2018 Eko, Ari, Iwan, Bella, Ripa, Lisa, Moris, Harun, Nindya, Buyung, Rochman, Lia, Marsya, Firda dan teman-teman yang tdiak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat secara terus menerus dalam terselesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna dan tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Maka demikian, jika ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan saya mohon maaf, dan saya selalu mengharapkan kritik serta saran dari berbagai pihak. Tugas Akhir ini terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya sebagai penulis menyampaikan ucapan terimakasih.

“Om Shanti Shanti Shanti om”

Ketut Sri Gangga Dewi

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk suami dan anaku tercinta,
Bapak (alm), Mamak, keluarga ku, Bapak mertua, Mamak mertua, adik-adik,
kakak, dan semua orang yang terlibat.*

*Semoga Ida Shang Hyang Widhi Wasa selalu
memberikan kesehatan dan perlindungan bagi kita semua*

Swaha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR RINGKASAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Arti Penting Topik.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	12
1. Analisis Koreografi.....	14
2. Produksi Tari dalam Ruang Sosial Budaya	15
C. Kerangka Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode	17
B. Pendekatan	17

C. Teknik Pengumpulan Data.....	18
1. Observasi.....	18
2. Wawancara.....	19
3. Dokumentasi.....	21
4. Studi Pustaka.....	21
D. Teknik Analisis Data.....	21
1. Reduksi Data.....	22
2. Penyajian Data.....	22
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	22
E. Lokasi Penelitian.....	22
F. Sistematika Penulisan.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Tulang Bawang Barat Secara Geografis dan Administratif.....	25
2. Tulang Bawang Barat Sebagai Wilayah Budaya.....	31
3. Sejarah Tulang Bawang Barat.....	32
4. Aspek Sosial Tulang Bawang Barat.....	33
a) Pola Perkampungan.....	33
b) Mata Pencarian.....	34
5. Aspek Kultural.....	34
a) Agama dan Kepercayaan.....	34
b) Bahasa.....	35
c) Kesenian.....	37
B. Analisis Data dan Pembahasan	
1. Proses Penciptaan Tari Nenemo Secara Sosial Budaya.....	39
a) Pemilihan Penari.....	45
b) Menceritakan Konsep Penciptaan.....	46
c) Memberikan Materi.....	46
d) Komposisi Gerak.....	47
e) Pemilihan Properti.....	48
f) Pemilihan Kostum.....	48
g) Pemilihan Pola Lantai.....	49
2. Koreografi Tari Nenemo.....	50
a) Gerak Tari Nenemo.....	50
b) Teknik Gerak.....	59
c) Gaya Gerak.....	60
d) Jumlah Penari.....	61
e) Jenis Kelamin Penari dan Postur Tubuh.....	61
f) Struktur Ruang.....	62
g) Struktur Waktu.....	73

h) Struktur Dramatik.....	74
i) Tata Teknik Pentas.....	75
i.1 Tata Cahaya.....	75
i.2 Tata Rias.....	76
i.3 Tata Busana.....	76
i.4 Poperti.....	76
j) Musik Iringan	77
k) Analisis Struktur Tari Nenemo.....	81
l) Analisis Simbolis.....	83
3. Kedudukan Tari Nenemo Sebagai Ikon Masyarakat Tulang Bawang Barat.....	84
a) Tari Nenemo Sebagai Tradisi Kebudayaan Baru.....	85
b) Tari Nenemo Berproses Menjadi Identitas Tulang Bawang Barat.....	86
c) Tari Nenemo Dalam Konteks Kebudayaan Masyarakat Tulang Bawang Barat yang Multikultural dan Ambivalensi.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	98

DAFTAR SUMBER ACUAN.....99

Daftar Pustaka

Daftar Narasumber

Webtografi

Glossarium

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta kabupaten Tulang Bawang Barat.....	27
Gambar 2. Induk Aksara Lampung.....	36
Gambar 3. Anak huruf	36
Gambar 4. Tari Sigegh Pengunten.....	38
Gambar 5. Tari Bedana.....	39
Gambar 6. Sikap motif angkat kaki pada motif angkat kaki.....	51
Gambar 7. Sikap motif punggung lompat.....	52
Gambar 8. Sikap motif enjot-enjot punggung samping.....	53
Gambar 9. Sikap motif tendang kaki.....	54
Gambar 10. Sikap motif najuk injak.....	55
Gambar 11. Sikap motif ayun bambu.....	56
Gambar 12. Sikap <i>pause</i>	57
Gambar 13. Sikap motif nunduk angkat kaki pelan.....	57
Gambar 14. Sikap motif tusuk suara.....	58
Gambar 15. Sikap pose terakhir	59
Gambar 16. Alat musik melodi.....	78
Gambar 17. Alat musik ritem.....	79
Gambar 18. Alat Musik bass.....	79
Gambar 19. Alat musik rebana.....	80
Gambar 20. Alat musik Qku.....	80
Gambar 21. Alat musik suling.....	81
Gambar 22. Alat musik gitar.....	81
Gambar 23. <i>Work shop</i> Tari Nenemo yang diajarkan oleh Hartati.....	88

Gambar 24. Pementasan <i>showcase</i> Tari Nenemo.....	88
Gambar 25. Salah satu kelompok yang mengikuti Festival Lomba Kreasi Tari Nenemo.....	89
Gambar 26. Tari Nenemo Pentas acara Indonesia Culture Festival	90
Gambar 27. Tari Nenemo dalam acara MTQ propinsi di Tulang Bawang Barat.....	90
Gambar 28. Tari Nenemo dalam acara pembukaan Megeliticum.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan tari, sebagai salah satu bentuk seni, tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat yang menghidupinya. Hadi (2005:13) menyebutkan bahwa seni tari sebagai ekspresi estetik kehadirannya sangatlah bersifat dependen. Artinya, tari senantiasa berhubungan secara integral dengan kondisi dinamis sosio historis masyarakat sebagai tempat keberadaannya. Tari, dengan demikian, bukanlah tari jika tidak berasal dan menempatkan dirinya dalam masyarakat. Kehadiran maupun keberadaannya sangat ditentukan oleh keberadaan masyarakat itu sendiri.

Pemahaman ini tentu tidak berupaya menampik atau mengenyampingkan pandangan yang melihat tari sebagai sebuah karya seni, ekspresi estetik, yang otonom dan bersifat individualis. Pemahaman ini secara lebih luas menempatkan ekspresi estetik otonom individu tersebut yang merupakan bagian imanen dari suatu kondisi historis dalam dinamika sosial masyarakat tempat di mana individu-individu tersebut berada.

Dengan kata lain, sebagai sebuah karya yang lahir dari sebuah pengalaman estetis, seni tari dalam hal ini, tak bisa tidak, merupakan cerminan langsung dari suatu kebudayaan yang secara kasat mata menghidupinya. Tari merupakan salah satu bagian dari sebuah kebudayaan yang menitikberatkan perhatiannya pada aspek keindahan. Maka, keberadaan seni tari juga seringkali dianggap sebagai sebuah sistem simbol yang mampu merepresentasikan identitas suatu masyarakat maupun daerah tertentu.

Salah satu karya tari yang kehadiran dan keberadaannya berkaitan langsung dengan kehadiran dan keberadaan suatu masyarakat, adalah Tari Nenemo. Tarian ini merupakan sebuah karya kreasi baru yang penciptaannya dilatarbelakangi secara khusus oleh kehadiran dan keberadaan masyarakat Tulang Bawang Barat sebagai sebuah masyarakat dan kabupaten baru hasil pemekaran wilayah di propinsi Lampung.

Kabupaten Tulang Bawang Barat sendiri, yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan “Tubaba”, merupakan salah satu kabupaten yang secara geografis terletak di bagian utara propinsi Lampung. Kabupaten ini secara resmi berdiri sebagai sebuah wilayah administratif pada pertengahan bulan Oktober tahun 2008. Sebelum menjadi sebuah kabupaten, daerah yang luas wilayahnya mencapai 1.201,15 km² dengan populasi total 266.973 jiwa ini, merupakan daerah yang termasuk ke dalam wilayah kabupaten Tulang Bawang. Sementara itu, pada masa awal propinsi Lampung berdiri, kabupaten ini merupakan daerah yang menjadi bagian dari wilayah kabupaten Lampung Utara.

Sebagai sebuah karya kreasi baru, penciptaan Tari Nenemo diinisiasi oleh pemerintah kabupaten Tubaba. Gagasan ini lahir dan muncul dari sebuah pemahaman mengenai pentingnya keberadaan suatu kebudayaan dalam proses pembentukan identitas dan pembangunan masyarakat Tubaba sebagai sebuah komunitas yang baru saja lahir. Lebih luas lagi, kebudayaan bukan saja sekedar menjadi identitas yang melekat bagi keberadaan sebuah masyarakat melainkan juga menjadi roh yang menghidupi segala bentuk ikhtiar dalam upaya membangun akal dan budi manusia dalam suatu masyarakat.

Terkait dengan hal ini pemerintah kabupaten Tubaba tidak hanya menggagas dan menginisiasi penciptaan sebuah karya seni tari dalam kebijakan pembangunan kebudayaannya. Pemerintah Tubaba juga secara komprehensif memberikan perhatiannya pada aspek-aspek yang lain seperti arsitektur, seni musik, teater, sastra, dan busana. Dalam upaya merealisasikan kebijakan tersebut pemerintah Tubaba bekerjasama dengan para profesional yang pada umumnya memiliki reputasi yang telah diakui baik secara nasional maupun internasional di bidangnya masing-masing.

Proses penciptaan Tari Nenemo dipercayakan sepenuhnya kepada Hartati dalam kolaborasinya dengan Studio Hanafi. Hartati merupakan salah seorang koreografer terkemuka di Indonesia asal Jakarta yang karya-karyanya sudah banyak mendapat pengakuan dalam dunia seni tari. Sementara itu, Studio Hanafi, selaku kurator, merupakan sebuah wadah seni yang diprakarsai oleh Hanafi yang tak lain juga seorang seniman terkemuka di Indonesia.

Tari Nenemo dipertunjukkan pertama kali secara resmi dalam pertunjukan “Selamatan Budaya” Tulang Bawang Barat. Acara tersebut, yang berlangsung dari tanggal 11-12 Oktober 2016, merupakan sebuah pertunjukan yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Tulang Bawang Barat dalam rangka peresmian *Tugu Rato Naga Besanding*, *Balai Adat Sesat Agung*, dan *Masjid Baitus Shobur (Islamic Center)* sebagai bangunan ikonik Tulang Bawang Barat. Dalam rangkaian acara tersebut, Tari Nenemo dipentaskan bersama-sama dengan pertunjukan seni teater, musik, pembacaan karya sastra, peragaan busana dan prosesi adat, serta kegiatan parade budaya lainnya yang melibatkan segenap

komponen masyarakat. Sebagai sebuah pertunjukan, berlangsungnya acara tersebut seolah menjadi peristiwa yang menegaskan eksistensi budaya masyarakat Tulang Bawang Barat sebagai entitas baru dalam konstelasi kebudayaan Lampung yang lebih luas.

Ditinjau secara sosiologis, penciptaan Tari Nenemo dilatarbelakangi oleh suatu kondisi historis di mana perubahan sosio-politik berlangsung dalam kebijakan pemekaran daerah yang kemudian mendorong lahirnya suatu pemahaman tentang kerangka identitas baru dalam masyarakat. Jika sebelumnya masyarakat mengidentifikasi dirinya ke dalam bagian kerangka identitas administratif politis masyarakat Tulang Bawang di wilayah propinsi Lampung, kebijakan pemekaran daerah tersebut mau tidak mau mendorong masyarakat untuk mengkonstruksikan ulang kerangka identitasnya ke dalam suatu kerangka yang baru yakni masyarakat Tulang Bawang Barat propinsi Lampung.

Penciptaan Tari Nenemo dengan demikian merupakan sebuah upaya dalam merespons perubahan yang berlangsung, sekaligus memenuhi kebutuhan jawaban akan kerangka identitas yang baru. Dengan kata lain, proses penciptaan tarian ini berkaitan langsung dengan dinamika sosio historis dalam pembentukan identitas baru masyarakat Tulang Bawang Barat itu sendiri. Kehadiran dan keberadaannya pun, tanpa bisa dipungkiri, meminjam istilah yang dikemukakan oleh Felicia Hughes-Freeland (2008:1) memainkan suatu peran simbolik dalam politik representasi di mana tari menjadi penting karena masing-masing komunitas menggunakannya untuk mewakili diri mereka baik kepada diri mereka sendiri maupun kepada orang lain.

Namun ada satu kenyataan menarik berkenaan dengan hal ini mengingat Tulang Bawang Barat secara khusus dan Lampung secara umum memiliki keunikan tersendiri jika dilihat dengan menggunakan perspektif budaya terkait dengan komposisi penduduknya. Tulang Bawang Barat, dalam hal ini, tidak bisa tidak merupakan suatu daerah yang berada dalam teritori kultural masyarakat Lampung. Akan tetapi dalam praktik kehidupan masyarakatnya, aspek kultural tersebut tidaklah memainkan suatu peranan yang dominan maupun sentral seperti halnya dalam kehidupan kultural masyarakat yang lain.

Hal ini tentu saja tidak dapat dilepaskan dari kenyataan bahwa komposisi penduduknya yang didominasi oleh keberadaan para transmigran yang pada umumnya berasal dari luar daerah. Menurut data yang ada, jumlah penduduk asli Lampung diperkirakan hanya mencapai angka 20% dari total populasi penduduk Tulang Bawang Barat. Sementara itu 70% lebih jumlah angka penduduknya didominasi oleh para transmigran asal Jawa dan 10% sisanya oleh pendatang yang lain seperti etnis Bali, Madura maupun Sunda (BPS, Tulang Bawang Barat, 2011).

Kenyataan ini di satu sisi, tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang propinsi Lampung sebagai salah satu daerah (koloni) tujuan transmigrasi baik di masa penjajahan Belanda maupun pasca kemerdekaan Indonesia. Di sisi yang lain, kenyataan ini juga mau tidak mau memposisikan kondisi kultural kehidupan masyarakat Tulang Bawang Barat, sebagai sebuah kabupaten baru, berada dalam suatu ambiguitas atau ambivalensi. Meskipun secara geografis wilayah tersebut berada dalam ruang kultural Lampung dengan karakteristiknya namun secara

demografis wilayah tersebut didominasi oleh praktik kehidupan kultural masyarakat transmigran.

Berkenaan dengan keadaan tersebut, jika secara umum penciptaan karya tari kreasi baru sepenuhnya berangkat dan berpijak pada tradisi dan budaya yang ada dalam suatu masyarakat yang diwakilinya, sekaligus sebagai sebuah sistem simbol yang merepresentasikan identitas masyarakatnya, bagaimanakah kemudian penciptaan Tari Nenemo ini dalam konteks ambiguitas dan ambivalensi budaya masyarakat Tulang Bawang Barat tersebut? Apakah tarian ini kemudian cukup representatif dalam menggambarkan kondisi masyarakatnya? Dengan kata lain: bagaimana kemudian Tari Nenemo sebagai sebuah karya kreasi baru menggambarkan kebudayaan masyarakat Tubaba sebagai sebuah entitas yang baru?

Penelusuran jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian menjadi hal yang menarik untuk dilakukan. Hal ini mengingat kehadiran dan keberadaan tari, sebagai sebuah seni, tidak dapat dilepaskan dari keberadaan masyarakat yang menghidupinya berikut juga segala persoalan yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian upaya penelusuran atas jawaban tersebut merupakan sebuah upaya dalam menjawab persoalan itu sendiri.

B. Arti Penting Topik

Penciptaan Tari Nenemo yang dilatarbelakangi dengan dinamika sosio historis masyarakat Tulang Bawang Barat, membuat peneliti ingin mengungkap bagaimana koreografi dari Tari Nenemo dan proses produksi yang dipandang

secara sosial budaya. Topik tersebut dipilih untuk mendapat makna yang terkandung dalam koreografi Tari Nenemo, dalam hal ini untuk menggali apakah Tari Nenemo sudah mewakili masyarakat Tubaba yang dimaksudkan. Kemudian persoalan yang kedua yaitu pada proses produksi karya yang berkaitan dengan hasil dan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Tari Nenemo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika proses penciptaan Tari Nenemo di kabupaten Tulang Bawang Barat yang dipandang dalam perspektif sosial budaya?
2. Bagaimana koreografi Tari Nenemo di Kabupaten Tulang Bawang Barat secara teknik dan artistik ?
3. Bagaimana kedudukan Tari Nenemo sebagai ikon budaya masyarakat Tulang Bawang Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis koreografi dan proses penciptaan karya Tari Nenemo secara sosial budaya. Kemudian untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karya, serta untuk menjelaskan dinamika sosial penciptaan Tari Nenemo di kabupaten Tulang Bawang Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dokumentasi mengenai Tari Nenemo khususnya :

1. Memperjelas identitas dan sejarah masyarakat Tulang Bawang Barat.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan Tari Nenemo.
3. Menjadi referensi untuk studi lanjutan bagi peneliti lain yang tertarik pada objek yang sama.

